

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemampuan untuk menggunakan sumber daya, baik sumber daya alam maupun manusia, dengan cara yang paling efisien dan efektif adalah salah satu elemen yang harus dipertimbangkan dalam proses pembangunan ekonomi lokal. Sumber daya ekonomi lokal juga dikenal sebagai potensi ekonomi daerah, dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah yang memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat atau keuntungan serta dapat digunakan sebagai modal dasar untuk pembangunan ekonomi daerah.¹ Perekonomian suatu wilayah berkembang tanpa memperhitungkan potensi ekonominya. Perekonomian lokal dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bersamaan, seperti hasil pertanian. Sumber daya alam merupakan sebuah aset dalam suatu daerah yang mana harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dalam hal tersebut maka kita harus membudidayakan dengan baik dalam pengelolaan maupun pemberdayaannya. Suatu keadaan atau pencapaian yang diinginkan dapat dicapai melalui pemberdayaan yang mengarah pada perubahan masyarakat yang efektif yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Mengembangkan sumber daya manusia dan alam yang ada akan mengubah kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Ini terutama penting bagi masyarakat desa karena mereka memiliki kemampuan dan potensi untuk mengeksplorasi potensi lokal mereka. Desa-desa ini dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat dengan menggunakan kemampuan dan potensi mereka yang ada.²

Di zaman sekarang ekonomi produktif sangat penting karena bergantung pada sumber daya terbarukan, yaitu kreatifitas. Di masa mendatang, peran ekonomi produktif ini akan semakin penting, terutama karena sumber daya yang tidak terbarukan akan semakin langka atau terbatas. Paradigma perekonomian yang

¹ Junaidi Junaidi and Zulgani Zulgani, 'Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah', *Jurnal Pembangunan Daerah*, 3 (2011), pp. 27–33.

² Kiki Endah, 'Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6.1 (2020), pp. 135–43.

biasanya berfokus pada keterbatasan telah diubah oleh kreatifitas dan masih akan terus berubah. Peningkatan ekonomi adalah ketika ekonomi menjadi lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk menciptakan banyak kesempatan kerja dan memiliki prospek yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah harus diprioritaskan dalam pengembangan ekonomi lokal.³ Potensi yang ada di daerah Gunung Sindur ialah perkebunan, peternakan serta Perseroan Terbatas (PT). Meskipun lahan pertanian di Kecamatan Gunung Sindur semakin sempit karena tergerus akibat banyak pembangunan pabrik-pabrik dan perumahan, namun tetap saja sektor pertanian dan peternakan masih merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat setempat.⁴ Khususnya di Desa Pabuaran banyak sekali pabrik-pabrik hingga Perseroan Terbatas (PT) yang didirikan, tidak heran jika masyarakat di Desa Pabuaran banyak yang bekerja sebagai karyawan pabrik atau Perseroan Terbatas (PT), tetapi walaupun banyak pabrik dan Perseroan Terbatas (PT) masih ada masyarakat yang bertani di kebun atau di sawah.

Kecamatan Gunung Sindur dengan luas wilayah 4.881 Ha, merupakan sebuah wilayah Kecamatan yang mana berada di ujung sebelah Utara Kabupaten Bogor yang berbatasan langsung dengan Kota Tangerang Selatan. Daerah Kecamatan Gunung Sindur bukanlah daerah yang memiliki pegunungan yang timbul tinggi seperti yang dibayangkan kita saat menyebutkan namanya, karena pada kenyataannya daerah ini relatif datar dan tidak ada pegunungan atau bukit yang tampak. Kecamatan Gunung Sindur terdiri dari 10 Desa yaitu; Desa Jampang, Desa Cibadung, Desa Cibinong, Desa Cidokom, Desa Pedurenan, Desa Pengasinan, Desa Gunung Sindur, dan Desa Pabuaran.

Kampung Cikoleang terletak di Desa Pabuaran yang mana bersebelahan langsung dengan kota Tangerang Selatan yaitu Puspitek (sekarang menjadi BRIN). Di kampung Cikoleang walaupun mayoritas masyarakat sebagai karyawan pabrik

³ Eva Lia Yuliantika, 'Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Provinsi Melalui Inovasi Produk Baru Berbahan Dasar Singkong', *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2022), pp. 86–94.

⁴ M B Nani Ariani and Heni Nastiti, 'Pemetaan Potensi Wilayah Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor', *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4.3 (2021), pp. 253–63.

atau Perseroan Terbatas (PT) tetapi masih ada beberapa dari masyarakat yang bertani atau beternak. Biasanya para petani ini bertani menanam singkong, kacang tanah, dan jagung. Para petani ini berusia antara 45 dan 75 tahun dan bertani di kebun yang disebut bubulakan. Perkebunan ini milik pribadi sehingga ketika hasil panen maka bisa dijual kepada tengkulak atau dimakan bersama keluarga.⁵ Sehingga dengan adanya potensi tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan memberdayakan ibu rumah tangga melalui potensi lokal sumber daya alam yaitu singkong.

Meningkatnya suatu perekonomian daerah tidak terlepas dari potensi ekonomi yang ada di daerah tersebut. Potensi ekonomi lokal sebuah wilayah harus diidentifikasi dan kemudian dikembangkan dengan membangun rantai nilai industri. Ini akan menciptakan lapangan kerja dan menambah nilai ekonomi.⁶ Potensi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan secara bersama sebagai bahan untuk meningkatkan perekonomian daerah tersebut seperti hasil tanian, salah satunya tanian singkong serta sumber daya manusia yang memungkinkan. Walaupun mayoritas masyarakat di Kampung Cikoleang yang berumur 18-40 tahun bekerja sebagai karyawan pabrik atau Perseroan Terbatas (PT) baik itu laki-laki maupun perempuan, tetapi tidak sedikit masih ada petani, pengangguran, dan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Dengan adanya *home industry* maka harus adanya dorongan atau dorongan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan serta peningkatan ekonomi masyarakat sekitar di Kampung Cikoleang.

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Adapun keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan

⁵ 'Profil Desa Pabuaran2023'.

⁶ Dennis A Rondinelli, *Secondary Cities in Developing Countries*, 1983.

keluarga.⁷ Kesejahteraan bisa tercipta dengan adanya bahu-membahu atau tolong menolong dalam kerja sama antar anggota keluarga, seperti istri yang membantu suami dalam mengisi waktu luang dengan kegiatan yang produktif. Dengan adanya pemberdayaan ibu rumah tangga melalui *home industry brownies* singkong diharapkan ibu-ibu bisa mengembangkan *skill* yang mana menjadi bekal suatu hari dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Ekonomi keluarga merupakan hal yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan setiap hari dan ada yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Setiap keluarga pasti ada yang bekerja untuk bertanggungjawab memenuhi kebutuhan keluarganya. Tetapi kebutuhan setiap orang dan setiap keluarga itu berbeda apalagi ekonomi pasca covid-19 yang banyak perubahan membutuhkan ekonomi yang stabil untuk keluarga. Peran antar keluarga sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga guna mempertahankan hidup. Selain itu, penting bagi anggota keluarga untuk saling berkomunikasi dengan terbuka tentang masalah yang dihadapi bersama, termasuk masalah perekonomian, sehingga keluarga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan kepentingan bersama.⁸ Pasca covid-19 masyarakat di Kampung Cikoleang banyak yang kehilangan pekerjaan, sehingga banyak masyarakat yang usaha kecil-kecilan dirumah, serta mengajukan kembali surat lamaran kerja ke tempat mereka kerja sebelumnya.

Dalam upaya peningkatan ekonomi maka peneliti mendorong masyarakat untuk menggali ekonomi lokal salah satunya dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki masyarakat setempat, salah satunya yaitu pertanian melalui proses pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses kegiatan sosial yang membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan melalui peningkatan kemampuan mereka untuk membuat keputusan dan tindakan yang mempengaruhi kehidupan mereka.⁹ Pemberdayaan masyarakat

⁷ Astuti Astuti and Ellyn Normelani, 'Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan', *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4.2 (2017).

⁸ Herien Puspitawati, *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Di Indonesia* (IPB Press (Kampus IPB Taman Kencana Bogor, 2019).

⁹ Edi Suharto, 'Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat', 2009.

banyak bentuknya baik pelatihan, peningkatan sarana dan prasarana, bantuan biaya, atau dengan *life skill*, dan *life skill* biasanya seperti menjahit, membuat produk, dan lainnya. Maka pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Kampung Cikoleang dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta mengasah kemampuan pada dirinya, yang mana pemberdayaan ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam meningkatkan perekonomian keluarga yaitu dengan kegiatan produktif *Home Industry*. Pemberdayaan melalui potensi lokal hasil pertanian yang diolah dengan baik akan memiliki nilai jual yang tinggi, meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Makanan khas lokal dapat disukai oleh masyarakat lain atau bahkan kota-kota lainnya jika masyarakat mengelola hasil sumber daya alam lokal dengan baik. Diharapkan bahwa pengolahan sumber daya lokal menjadi produk makanan dan pengelolaan inovasi terbaik akan meningkatkan ekonomi masyarakat di Kampung Cikoleang.

Home Industry juga dikenal sebagai industri rumahan, adalah kegiatan manufaktur barang atau jasa skala kecil yang dilakukan oleh anggota keluarga di rumah mereka sendiri. Industri rumahan biasanya merupakan usaha mikro dan kecil yang dikelola mandiri oleh masyarakat. Dalam perkembangan beberapa desa dapat membantu kemajuan perekonomian keluarga.¹⁰ Dengan adanya *Home Industry* masyarakat dapat mengembangkan kemampuan (*skill*) dan keterampilan guna meningkatkan taraf kebutuhan hidup. Maka pemberdayaan ini mengajak ibu-ibu rumah tangga, yang mana upaya membantu ibu-ibu untuk mengembangkan kemampuan serta pengetahuan sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatur masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Salah satu contoh aktivitas pemberdayaan masyarakat yaitu *Home Industry* (industri rumahan). *Home Industry* ada berbagai macam jenisnya yaitu produk makanan, pembuat kerajinan, dan sebagainya.

Pemberdayaan yang akan dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga melalui *Home Industry* ialah dengan potensi sumber daya alam yang ada yaitu singkong di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. Karena dengan adanya perkembangan zaman

¹⁰ T Tambunan, *UMKM Di Indonesia* (Ghalia Indonesia, 2009) <<https://books.google.co.id/books?id=MOvFcQAACAAJ>>.

dan era globalisasi berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sandang, pangan, dan papan yang diiringi pula dengan meningkatnya jumlah penduduk.¹¹ *Home Industry* dalam pengolahan singkong, inovasi produk makanan dapat menciptakan pasar baru dan perkembangan yang menarik konsumen. Biasanya singkong diolah menjadi makanan seperti opak, enye-enye, tape singkong, combro, misro, getuk, dan keripik singkong. Dalam pemasaran banyak sekali macam-macam aneka ragam bentuk dari makanan, sehingga inovasi makanan baru merupakan suatu hal daya tarik baru bagi pembeli apalagi dengan bahan utama yang unik, salah satu inovasi dari ibu-ibu di Kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur yaitu dengan *Home Industry* singkong menjadi *Brownies*.

Singkong tidak membutuhkan perawatan khusus selama proses penanaman karena merupakan tanaman umbi-umbian yang sangat toleran terhadap berbagai kondisi tanah. Tanaman dengan kadar tinggi karbohidrat seperti halnya umbi-umbian dapat beradaptasi pada kondisi suhu tinggi.¹² Singkong adalah potensi lokal yang ada di Desa Pabuaran, yang mana merupakan aset sumber daya alam hasil tani. Singkong sendiri memiliki nilai yang tinggi yang mana mudah didapat dan bermanfaat bagi kesehatan. Terutama bagian singkong memiliki tiga bagian utama yaitu; daun singkong yang dapat membantu memperbaiki sistem pencernaan, penambah darah dan diet. Bagian umbi Singkong memiliki kalori 2x lipat lebih besar daripada kentang, sehingga umbi tanaman singkong dapat dijadikan alternatif untuk diet alergi dan diet obesitas. Dan batang kayu singkong bisa ditanam kembali menjadi tanaman singkong. Umbi-umbian sudah terkenal sejak lama di kalangan masyarakat sebagai makanan yang tinggi karbohidrat. Singkong sangat bermanfaat bagi masyarakat, selain menjadi bahan makanan singkong juga adalah salah satu

¹¹ Suminartini Suminartini and Susilawati Susilawati, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3.3 (2020), pp. 226–37.

¹² Guspri Devi Artanti and Mariani Mariani, 'Pelatihan Inovasi Pembuatan Kue Tradisional Berbahan Dasar Singkong Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Penghasilan Keluarga', *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6.3 (2022), pp. 826–38.

bahan pangan pengganti beras yang berperan dalam menopang ketahanan pangan suatu wilayah. Singkong yang diproduksi sebagian besar dimiliki oleh petani kecil dengan menggunakan alat pertanian sederhana serta sebagian besar di konsumsi sendiri dan kurang 5% digunakan untuk industri.¹³

Berdasarkan dari data yang ada bahwa sebagian ibu-ibu yang ada di Kampung Cikoleang ini bekerja menjadi karyawan Perseroan Terbatas (PT), tetapi ada sebagian dari mereka yang hanya menjadi ibu rumah tangga atau beberapa yang bekerja sebagai asisten rumah tangga. Mereka yang menjadi ibu rumah tangga masih belum memiliki kegiatan yang produktif. Ibu-ibu rumah tangga belum memiliki aktivitas yang dapat membantu menunjang perekonomian keluarga, padahal masih bisa mengelola potensi lokal hasil bumi yang ada di lingkungan sekitar salah satunya singkong.¹⁴

Biasanya singkong ketika sudah panen akan dijual ke tengkulak (orang yang membeli hasil tanian) atau dijual kepada orang-orang yang suka membuat makanan seperti keripik singkong, opak, tape singkong atau getuk. Namun ibu-ibu masih mengalami permasalahan yang dihadapi yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kewirausahaan dan manajemen pemasaran khususnya untuk inovasi mengelola singkong secara maksimal. Zaman sekarang teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat. Keberadaannya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti perkembangan telepon seluler dan internet. Baik kehidupan individu, sosial, dan global perusahaan atau bisnis. Selain itu teknologi informasi menjadikannya lebih mudah dan lebih cepat untuk berkomunikasi dan mengirimkan informasi baik dalam kegiatan bisnis atau usaha.¹⁵ Masyarakat biasanya menggunakan telepon hanya sebagai alat pertukaran komunikasi, padahal dengan adanya telepon dan internet dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan

¹³ Endang Sumiratin and others, 'Pemberdayaan Industri Kreatif Ibu Rumah Tangga Dalam Pembuatan Kue Singkong Pelangi Di Wawonggole Kabupaten Konawe', *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2.2 (2022), pp. 34–37.

¹⁴ Lina Aryani and Diana Triwardhani, 'Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Wirausaha Pembuatan Makanan Kecil Berbasis Singkong Di Kelurahan Pangkalan Jati Kota Depok', in *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, 1.

¹⁵ Alwendi Alwendi, 'Penerapan E-Commerce Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17.3 (2020), pp. 317–25.

usaha serta informasi secara cepat. Telepon dan internet juga dapat mengakses serta dapat mempromosikan dengan baik via *whatsapp*, atau *online shop* lainnya. Jadi kegiatan produktif *home industry* ini dilakukan di Kampung Cikoleang bersama dengan ibu rumah tangga yang berjumlah 6 orang yang mana bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat, dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia.

Berdasarkan kondisi potensial yang ada, peneliti ingin melaksanakan kegiatan *project social* dengan judul **“Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui *Home Industry Brownies Singkong* Di Kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor”**

B. Tujuan

Tujuan dari pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui *Home Industry Brownies Singkong* di Kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur yaitu :

1. Membantu ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan keterampilan dan inovasi melalui *Home Industry singkong*.
2. Membantu ibu-ibu rumah tangga dalam kreatifitas pengemasan dan pemasaran terhadap pengolahan singkong menjadi *brownies*.
3. Memberikan pengalaman dalam mengisi waktu luang dengan kegiatan produktif guna menambah penghasilan.

C. Keluaran

Keluaran yang dihasilkan dari pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui *Home Industry Brownies Singkong* di Kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur yaitu :

1. Ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti program pemberdayaan ini diharapkan mampu menciptakan produk olahan baru dari singkong sehingga mendapatkan penghasilan.
2. Ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pendampingan diharapkan mampu dalam teknik *packaging* dan *marketing*.

3. Menjadikan olahan singkong menjadi *Brownies* sebagai makanan inovasi khas dari Kampung Cikoleang, yang mampu meningkatkan keterampilan dan perekonomian di Desa Pabuaran

Dengan adanya keluaran ini diharapkan tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan utama diadakan pemberdayaan ini, yang mana dilihat pada hasil kegiatan yang akan berlangsung.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA), dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga *Focus Group Discussion* (FDG).¹⁶ Alasan menggunakan metode ini karena PLA sendiri yaitu “*learning by doing*”, yang mana metode dengan belajar dan praktik agar mudah dipahami oleh subjek dampingan. Peneliti membatasi permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, memfokuskan penelitian pada Ibu Rumah Tangga yang *pure* tidak bekerja di Kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur, yang berjumlah 6 orang. Penelitian ini secara lebih spesifik berfokus pada pembuatan *brownies* singkong untuk memberikan inovasi pada potensi lokal yaitu hasil tanian singkong. Pengimplementasiannya kurang lebih sekitar 4 (empat) bulan dari tahapan observasi sampai laporan akhir, dan diharapkan kelompok usaha dampingan *home industry* ini akan melanjutkannya. Kelompok usaha dampingan *home industry brownies* singkong di Kampung Cikoleang Desa Pabuaran termasuk dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif. Dalam membatasi ruang lingkup kegiatan pemberdayaan Ibu Rumah Tangga maka sebagaimana Tabel dibawah ini;

¹⁶ Agis Apriyanti, ‘Peningkatan Kapasitas Anak Jalanan Melalui Pelatihan Pengembangan Kewirausahaan Pembuatan Eco-Enzyme (Studi Dampingan Di Komunitas Generasi Harapan Berencana Desa Leuwiliang, Kecamatan Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat)’ (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023).

Tabel 1.1 Ruang Lingkup

Aktivitas	Tujuan	Output	Indikator keberhasilan	Waktu
Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan tentang potensi, kesejahteraan, dan kreatifitas serta • Penguatan kelompok tentang pemahaman inovasi melalui <i>Home Industry</i> dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek dampingan memahami konsep kelompok usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek dampingan memiliki gambaran untuk memulai sebuah kelompok usaha 	Tahap I
<i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian nama kelompok usaha, • membentu k struktur kelompok usaha dampingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Nama kelompok usaha telah terbentuk • terbentuk struktur kelompok usaha dampingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Nama kelompok usaha nantinya untuk pembuatan label produk, • Kelompok usaha berjalan dengan pembagian tugas 	Tahap II

			yang sesuai	
Musyawarah	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan kemasan, menentukan modal usaha, menentukan sistem pemasaran dan pembagian keuntungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengemasan produk, modal usaha, sistem pemasaran, dan pembagian keuntungan sudah ditentukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bagaimana sistem pemasaran dan pembagian keuntungan 	tahap III
Produksi dan penjualan	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap pembuatan brownies singkong • tahap pengemasan brownies singkong • tahap penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap pembuatan brownies singkong sudah ditentukan • tahap pengemasan brownies sudah ditentukan • tahap penjualan sudah mulai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik pembeli dengan inovasi brownies dari singkong dan • menjadi penentu dalam kerugian dan keuntungan kelompok usaha 	Tahap IV
Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran melalui handphone dan secara langsung • menghitung hasil penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran lewat <i>whatsapp</i>, <i>online shop</i> dan dari mulut ke mulut • Tahap penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menentukan proses produksi kelompok usaha selanjutnya 	Tahap V

		telah selesai dilakukan		
--	--	-------------------------	--	--

E. Potensi dan Permasalahan

Potensi sebuah desa adalah semua sumber daya alam dan sumber daya manusianya. dimana semua sumber daya ini dapat digunakan untuk kemajuan dan keberlanjutan desa. Untuk mengelola sumber daya desa, masyarakat sebagai subjek dan pelaku pembangunan berpegang teguh pada standar lokal dan kearifan lokal. Untuk menciptakan kesejahteraan, ketentraman, kedamaian, dan keselarasan hidup dengan alam, masyarakat harus bersatu.¹⁷ Tentu saja, dalam proses menyusun kelompok usaha, harus mempertimbangkan aspek-aspek yang terkait dengan pola kehidupan kelompok sasaran. Yang pertama adalah mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran. Tujuannya untuk dapat mengembangkan tindakan yang efektif untuk diterapkan terhadap masyarakat. Kelompok usaha ibu rumah tangga ini membantu pekerja atau anggota mereka berkembang sehingga mereka dapat bersaing di pasar global. Selain itu, mereka mampu memungkinkan masyarakat untuk menerima masukan dan saran atau nasihat yang ada untuk memperbaiki sistem yang ada, yang menghasilkan kelompok usaha yang lebih baik dan lebih terarah ke depannya.

Masyarakat Cikoleang Desa Pabuaran memiliki beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan, tetapi masih terdapat beberapa permasalahannya. Berikut ini adalah beberapa potensi serta permasalahan yang ada di Desa Pabuaran:

Tabel 1.2 Potensi dan Permasalahan

Sektor	Potensi	Permasalahan
Komoditas	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian dan perkebunan seperti : singkong, jagung, 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada edukasi dan pelatihan

¹⁷ Sukri Sukri and others, 'Sosialisasi Dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan', *JPMA-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3.1 (2023), pp. 19–27.

	<p>pohon sengon, bunga anggrek dan sawah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peternakan : sapi, kambing, ayam, kuyuk dan bebek 	<p>tentang sumber daya alam yang ada</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyadari potensi sumber daya alam lokal yang bisa dimanfaatkan • Tidak bisa mengolah sumber daya alam yang ada
Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat danau • Tempat ibadah di Desa Pabuaran merupakan <i>icon</i> yang ada di desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sebagai tempat wisata

Berdasarkan dari Tabel 1.2 begirubanyak potensi yang ada di sekitar masyarakat, hanya saja sebagai masyarakat tidak menyadari dan memanfaatkan potensi yang ada, serta kurangnya kesadaran dan perhatian dari pemerintah desa. Berdasarkan dari realita yang ada, perlu adanya tindakan dan upaya pemberdayaan masyarakat agar terciptanya kampung atau desa yang sejahtera dan berkualitas.¹⁸ Untuk mencapai kesejahteraan bersama, diperlukan kerja sama dan pelaksanaan program pemberdayaan yang konsisten dan giat. Salah satu contoh program pemberdayaan ini yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan singkong menjadi *brownies* dengan kelompok usaha ibu rumah tangga, yang melibatkan ibu-ibu subjek dampingan dari Kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur.

Ketika kelompok usaha pemberdayaan masyarakat dibentuk untuk menghasilkan produk dari hasil tanaman singkong, masalah umum yang muncul adalah yang menjadi fokus dampingan pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui *Home Industry Brownies* Singkong di Kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur adalah belum adanya dampingan yang membantu ibu-

¹⁸ Hasnah Faizah and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Bukit Melintang Melalui Kukerta Bangun Kampung Di Desa Bukit Melintang Kabupaten Kampar', *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3.4 (2023), pp. 125–39.

ibu atau masyarakat dalam menginovasi dan meng-kreatifitaskan singkong dalam pengolahan yang unik guna membantu perekonomian keluarga. Adapun pendampingan ini dilakukan karena :

1. Adanya potensi sumber daya alam yaitu singkong tetapi belum ada inovasi dari pengolahan singkong.
2. Minimnya pengetahuan tentang pengolahan dan pemasaran singkong dalam inovasi dan kreatifitas.
3. Masih ada beberapa ibu-ibu yang belum memiliki kegiatan produktif padahal dengan *Home Industry* bisa berpenghasilan.

Peneliti mengamati bahwa sebagian besar masyarakat perempuan di Kampung Cikoleang hanya menjadi ibu rumah tangga dan bergantung pada pekerjaan suami mereka untuk mendapatkan uang sehari-hari. Jadi, sebagai pelaku/pendamping, peneliti ingin memberikan dobrakan atau membuat kelompok usaha agar ibu-ibu rumah tangga bisa memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin, dan sama-sama belajar tentang kelompok usaha. Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru adalah melalui kelompok usaha pembuatan *brownies* singkong. Bahan baku produksi singkong yang mudah didapat di desa setiap musim, membuatnya sangat cocok untuk pengembangan. Oleh karena itu, pengolahan singkong memiliki peluang yang baik untuk meningkatkan ekonomi di Kampung Cikoleang.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan utama kelompok usaha Ibu Rumah Tangga adalah untuk membuat *brownies* singkong dengan meningkatkan keterampilan dalam berinovasi dan hasil tambahan untuk keluarga sehingga mereka dapat memanfaatkan sumber daya alam sebaik mungkin. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang luar biasa harus dikenalkan dengan program pemberdayaan usaha. Akibatnya, dengan latar belakang ini, peneliti memutuskan untuk melakukan pendampingan sosialisasi dengan masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan dan menghasilkan inovasi baru dari hasil tanian singkong Memahami masalah ini secara menyeluruh dapat membantu pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan

lainnya dalam membuat kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kesejahteraan di Desa Pabuaran.

F. Fokus Dampingan

Subjek dampingan dalam program ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Tujuan dari dampingan ini adalah bagaimana ibu-ibu dapat mengembangkan *skill* (keahlian) dan kreatifitas dalam mengolah singkong menjadi *Brownies* bukan hanya opak, getuk, tape singkong, keripk singkong atau enye. Dan bagaimana ibu-ibu mengembangkan keahlian penjualan lewat *online* karena ini salah satu bentuk peningkatan penjualan. Aset sumber daya alam, seperti hasil tanaman singkong, dan sumber daya manusia yang ada adalah komponen penting dalam pemberdayaan masyarakat. Kegiatan kelompok usaha *brownies* singkong berkonsentrasi pada pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Setelah sosialisasi dan kegiatan *Focus Group Discussion* (FDG) bersama subjek dampingan, ada kesepakatan tentang cara kelompok usaha dapat terus maju dan berkembang dalam memanfaatkan potensi yang ada.

Pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan adalah salah satu dari berbagai strategi masyarakat. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, peran pendamping sangat penting dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.¹⁹ Salah satu peran pendamping yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat adalah membantu memecahkan masalah sosial yang ada agar terbentuk masyarakat yang sejahtera dan aman dalam semua aspek kehidupan, melatih masyarakat untuk bertukar pikiran dan pendapat, dan menerima pengaduan dari orang-orang yang terlibat dalam diskusi secara bersama.

¹⁹ Bambang Suswanto and others, 'Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan', *JUSS (Jurnal Sosial Soedirman)*, 2.2 (2019), pp. 40–60.

Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 4 (empat) bulan, dengan waktu yang dipilih secara acak untuk setiap rangkaian kegiatan yang mencakup observasi dan wawancara, kemudian pelaksanaan kegiatan, monitoring dan penyusunan laporan akhir. Ibu-ibu rumah tangga yang berpartisipasi dalam pendampingan *Home Industry Brownies* Singkong di kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur akan mendapatkan *benefit* selain mendapatkan penghasilan guna membantu perekonomian keluarga juga dapat membuat jaringan sosial yang lebih luas dalam peningkatan ekonomi masyarakat (petani singkong, ibu-ibu rumah tangga) yang mensejahterakan keluarga. Dan pendampingan ini akan menambah pengetahuan dalam pengolahan dan pemasaran singkong. Maka adapun *Logical Framework Analysis* pada program pendampingan ini yaitu disajikan pada Tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3 Logical Framework Analysis

	<i>Narrative summary</i>	<i>Objectively Verifiable Indicators (OVI)</i>	<i>Means Of Verification (MOV)</i>	<i>Important Assumptions</i>
Goal	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat mengikuti kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui <i>home industry brownies</i> singkong guna mengisi waktu luang dengan kegiatan produktif yaitu meningkatkan <i>skill</i> dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya partisipan yang menjadi kelompok usaha <i>brownies</i> singkong 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan Pemerintah yang mendukung kegiatan sosial

	pendapatan ekonomi			
Outcome	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kegiatan produktif yang dapat menambah pendapatan ekonomi • memiliki logo/label produk, <i>packaging</i>, dan strategi penjualan • mampu membuat olahan <i>brownies</i> singkong 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pengetahuan dalam pentingnya kelompok UMKM dalam meningkatkan ekonomi • Kelompok usaha dampingan memiliki logo/label produk, mampu dan mengerti cara pengemasan produk serta penjualan • Kelompok usaha meningkatkan <i>skill</i> dalam pengolahan <i>brownies</i> singkong 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara masyarakat dan staf desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan yang konsisten terhadap partisipan kelompok usaha dampingan
Output	<ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya kelompok usaha <i>brownies</i> singkong • Terciptanya logo/label sebagai identitas produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kelompok usaha yang mengatur jalannya kegiatan • Adanya tanda pengenal 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penyuluhan dan sosialisasi tentang UMKM dan potensi setempat

	<p>dalam <i>packaging</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya olahan produk singkong menjadi <i>brownies</i> 	<p>atau ciri khas dari inovasi singkong menjadi <i>brownies</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Inovasi singkong menjadi <i>brownies</i> 		
Activities	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) • Praktik pembuatan <i>brownies</i> singkong • Evaluasi dan <i>monitoring</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tentang kelompok usaha, pentingnya potensi sekitar, meningkatkan <i>skill</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pendapatan dari kegiatan pemberian <i>home industry brownies</i> singkong 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan

G. Metode dan Teknik

1. Metode dan Teknik

Dalam program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga metode pelaksanaan yang digunakan adalah *Participatory Learning and Action* (PLA), atau pembelajaran dan praktik partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Tujuan PLA adalah untuk meningkatkan kesadaran kritis dan kemampuan untuk menganalisis masalah serta merencanakan tindakan yang akan dilakukan secara bersamaan. PLA adalah bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya dikenal sebagai "*learning by doing*" atau belajar dengan melakukan.²⁰ Melalui *Participatory Learning and Action*, diharapkan

²⁰ Robert Chambers, 'The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal', *World Development*, 22.7 (1994), pp. 953–69.

masyarakat dapat menggali dan berbagi pengetahuan untuk konteks bahan pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk membawa perubahan ke arah positif, dan memperbaiki kualitas hidup secara personal atau lingkungan masyarakat.

Pada penelitian (Silmi, 2017) bahwa dengan menggunakan metode PLA mampu mewujudkan masyarakat terpencil menjadi berdaya dan memiliki nilai. Keberhasilan itu membuktikan bahwa dengan metode PLA yang menekankan pada pendekatan berbasis komunitas atau masyarakat dengan berbantuan konsultasi (pengarahan) dapat memberikan dan menghasilkan solusi atas pandangan masyarakat lokal. Dengan demikian tujuan yang dibangun dalam metode PLA adalah untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat dengan proses partisipatif sehingga memberikan kepercayaan diri dan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan tantangan utama pembangunan.²¹ Tujuan dari metode PLA pada program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga ialah untuk mencapai keberhasilan karena metode PLA dilakukan dengan sosialisasi, *sharing*, diskusi, atau mengumpulkan gagasan.

Dengan metode ini pendekatan yang dilakukan ialah *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan diskusi terfokus dimana sekelompok orang menggali informasi terkait suatu topik tertentu melalui interaksi dan partisipasi aktif para peserta diskusi,²² observasi, dan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan seperti kepala Desa Pabuaran, RT/RW, ibu-ibu rumah tangga, dan masyarakat. Model PLA ini didasarkan pada aspirasi subjek dampingan, yang dimulai dengan mencari masalah yang mungkin ada di masyarakat atau di desa dan kemudian menyusun kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan didampingi oleh peneliti. Hal ini dilakukan

²¹ Dadan Darmawan and Ila Rosmilawati, 'Participatory Learning and Action (PLA) Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2020, III, 570–79.

²² Muchlisin Riadi, 'Fokus Grup Discussion (FGD) - Pengertian, Karakteristik Dan TahapanTitle', 2024 <<https://www.kajianpustaka.com/2024/01/fokus-grup-discussion.html>>.

dengan tujuan agar masyarakat lebih terlatih dan lebih sering menyuarakan pendapatnya secara berani dan rasional mengenai solusi untuk masa depan.

Strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di Kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur melalui metode *Participatory Learning and Action* (PLA) dan pendekatan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu:

1. Mengembangkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dari potensi lokal singkong menjadi oalahan inovasi baru seperti *Brownies* di Kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur sebagai usaha *Home Industry*.
2. Sosialisasi tentang potensi, strategi pemasaran, serta pelatihan kegiatan pembinaan sebagai upaya pendampingan terhadap mitra kegiatan pengabdian masyarakat
3. Agar terciptanya sebuah inovasi baru, baik dari kemasan hingga label dan sistem pemasaran yang lebih menarik

Dalam proses pendampingan menggunakan metode PLA diharapkan pemberdayaan pada ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kampung Cikoleang mampu dalam mengerjakan sambil belajar atau *learning by doing*, karena tujuan metode ini ialah proses pembelajaran sambil mengerjakan agar ibu-ibu rumah tangga mudah memahami materi yang disampaikan, dan langsung mempraktikkan apa yang disampaikan. Melalui subjek dampingan dengan metode ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga mampu meningkatkan kreatifitas singkong baik dalam pengolahan maupun pengemasan yang kekinian. Oleh karena itu dalam setiap program pemberdayaan metode ini harus di implementasikan seperti program **“Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga melalui *Home Industry Brownies* Singkong di Kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur”**.

Adapun tahapan yang ditempuh dalam pendampingan kelompok usaha *brownies* singkong Kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Menurut Soekanto dalam Buku Pemberdayaan masyarakat oleh Karin,²³ terdapat tujuh (7) tahapan pendampingan :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada dua (2) hal yang harus diperhatikan: penyediaan lokasi untuk pemberdayaan masyarakat dan partisipasi sumber daya manusia yang akan berkontribusi mengikuti tahapan. Setelah lokasi ditentukan, penting untuk membentuk kelompok sebelum memulai program, ini dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan pemberdayaan yang diharapkan berjalan dengan baik.

2. Tahap Pengakajian

Pada tahap ini, merupakan tahapan pengkajian dalam menilai daerah atau wilayah yang telah dipilih untuk dibina. Pada tahap ini, tujuannya untuk menentukan sumber daya atau potensi yang mungkin dimiliki daerah tersebut, serta masalah atau kebutuhan masyarakat. Hal ini hanya membutuhkan beberapa tokoh lokal, tidak seluruh masyarakat.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahap Perencanaan Alternatif Program, adalah analisis program pemberdayaan untuk membuatnya lebih efisien dan memahami program pemberdayaan dengan baik dan benar. Tahap ini juga dapat meningkatkan peran masyarakat dalam berpartisipasi program yang dilaksanakan, karena pihak pendamping bekerja sama dengan subjek dampingan untuk menganalisa permasalahan yang dirasa serta mencari solusi dan alternatif program guna mencari titik temu dari *problem* yang ada.

²³ Nita Chandra Lestari, 'Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur Dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung', *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2022.

4. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Formulasi Rencana Aksi adalah tahap perencanaan yang dilakukan oleh masyarakat dengan pihak pendamping untuk membuat rancangan program kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk memecahkan masalah sosial yang sedang dihadapi. Pada tahap ini, hal-hal seperti pembentukan kelompok masyarakat, rencana waktu kegiatan, dan lainnya disusun, dan pihak pendamping membantu memformulasi ide-ide tersebut menjadi tulisan agar lebih jelas dan rinci.

5. Tahap Implementasi Program

Pada tahap ini, program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah direncanakan dan disusun maka dilaksanakan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengoptimalkan rancangan program pemberdayaan masyarakat. Untuk memastikan bahwa program kegiatan berjalan dengan lancar pada tahap ini, sangat penting bagi pihak pendamping dan subjek dampingan untuk dapat berkomunikasi dengan baik, agar program dampingan terus berlanjut dan berkembang dengan baik sesuai dengan harapan kelompok dampingan.

6. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan setelah program dilaksanakan. Tahapan ini juga sangat penting karena membantu mengidentifikasi kekurangan program kegiatan untuk perbaikan berkelanjutan. Ini adalah tahap evaluasi yang dilakukan oleh pendamping dan kelompok dampingan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai serta kendala yang dihadapi. Juga untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan di lapangan sesuai dengan harapan atau tidak.

7. Tahap Terminasi

Pada tahap ini, terjadi keberlangsungan antara masyarakat dan pendamping untuk memastikan program pemberdayaan

berjalan dengan baik. Proses pemberdayaan masyarakat diakhiri dengan tahapan terminasi. Pada tahap ini, hubungan antara pihak pendamping dan masyarakat yang dibina diputuskan. Ini dilakukan secara bertahap agar tidak terjadi konflik antara pihak pendamping dan masyarakat yang dibina. Hubungan ini biasanya diputuskan karena masyarakat berkembang dan menjadi lebih mandiri.

2. Waktu dan Tempat

Kegiatan Pemberdayaan ini dilakukan pada Desember 2023 hingga maret 2024 di Kampung Cikoleang Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.

H. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan yang telah diuraikan pada *outline*, penulisan laporan penelitian sesuai urutan yang ada seperti;

BAB I Pendahuluan yang berisi uraian mengenai: 1) Latar belakang masalah, 2) Tujuan, 3) Keluaran, 4) Ruang Lingkup, 5) Potensi dan Permasalahan, 6) Fokus Pendampingan, 7) Metode dan Teknik, 8) Sistematika penulisan.

BAB II Deskripsi Subjek Dampungan yang menjelaskan secara detail data yang berisi informasi lokasi/subyek/obyek dampungan, seperti: kondisi geografis dan demografis, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi dan mata pencaharian, serta kondisi sosial dan gambaran umum komunitas dampungan.

BAB III Pelaksanaan Program pendampingan yang menjelaskan detail pelaksanaan program/kegiatan melalui *Participatory Learning and Action* (PLA) yang menjadi perhatian dari tujuan dan pemetaan masalah, identifikasi kegiatan, strategi pemberdayaan dan perencanaan aksi.

BAB IV menjelaskan tentang pembahasan pelaksanaan program pemberdayaan, seperti deskripsi program, manfaat pelatihan *home industry*, dan hasil pendampingan serta perubahan sosial yang terjadi.

BAB V yaitu berisi penutup kesimpulan, evaluasi, saran, serta rekomendasi dan tindak lanjut program. Kemudian pada bagian akhir penulisan berisi lampiran-lampiran.